

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN HURUF KAPITAL PADA
PARAGRAF DESKRIPTIF SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR**

¹Fitri Destyana, ²Marhamah, ³Puji Ayurachmawati
^{1,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ²Prodi Matematika
Universitas PGRI Palembang
Email: fitridestyana25@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the errors in the use of capital letters and punctuation in descriptive paragraphs of grade 1 elementary school students. This study uses a qualitative descriptive research type that aims to describe the findings of errors in the use of capital letters and punctuation in students, namely by studying and analyzing data objectively according to the data found in the field. The sample of this study was class I of SD Negeri 223 Palembang. Where out of 25 students who were asked to rewrite the descriptive text given by the author, it was found that 25 students made errors in the use of capital letters and punctuation. There were 17 students who made errors in writing capital letters in the middle of a sentence, 5 students made errors in writing capital letters at the beginning of a sentence, and 3 students made errors in using capital letters in titles and place names. There were 9 errors in writing period punctuation and 16 students made errors in using comma punctuation. Based on the results of this study, it shows that there are still many students who have difficulty and do not understand the use of capital letters and punctuation correctly and in accordance with the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI). This can be caused because during the learning process students are still not focused on receiving information given by the teacher and students are still in the adaptation stage with learning.

Keywords: Capital Letters, Descriptive Paragraphs, Punctuation

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada paragraf deskriptif siswa kelas 1 sekolah dasar. Pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan temuan terhadap kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada siswa yaitu mengkaji dan menganalisis data secara objektif sesuai dengan data yang di temukan di lapangan. Sampel penelitian ini yaitu kelas I SD Negeri 223 Palembang. Dimana dari 25 Siswa yang diminta untuk menulis kembali teks deskripsi yang diberikan penulis, ditemukan bahwa 25 Siswa tersebut melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Kesalahan penulisan huruf kapital di tengah kalimat terdapat 17 siswa, kesalahan penulisan huruf kapital di awal kalimat terdapat 5 siswa, dan kesalahan penggunaan huruf kapital di judul dan nama tempat terdapat 3 siswa. Untuk kesalahan penulisan tanda baca titik ditemukan sebanyak 9 dan kesalahan penggunaan tanda baca koma sebanyak 16 Siswa. Berdasarkan hasil penelitian

tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dan belum memahami penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tepat dan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Hal ini dapat disebabkan karena selama proses pembelajaran siswa masih belum fokus untuk menerima informasi yang diberikan guru dan siswa masih dalam tahap adaptasi dengan pembelajaran.

Kata Kunci: Huruf Kapital, Paragraf Deskriptif, Tanda Baca

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa selalu digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Bahasa memiliki banyak fungsi, karena bahasa digunakan untuk berkomunikasi, bekerja dan membentuk jati diri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kemdikbud, 2016) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik. Bahasa merupakan elemen yang terstruktur dengan pola tertentu dan terdiri dari simbol yang memiliki sistem bunyi, digunakan untuk mengekspresikan perasaan serta pemikiran, dan berfungsi sebagai alat komunikasi antar manusia (Mahareta et al., 2021). Pendapat tersebut juga sesuai dengan pendapat Kridalaksana (dalam Chaer, 2012: 30) yang menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Berdasarkan Badan Standar Nasional Indonesia (dalam Karing, 2019: 2) pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam

bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pada hakikatnya, ada empat komponen keterampilan berbahasa Indonesia, yaitu keterampilan reseptif berupa menyimak dan membaca, keterampilan produktif berupa berbicara dan menulis (Nafi'ah, 2018:30). Setiap keterampilan berbahasa saling berkaitan dengan tiga keterampilan lainnya yang merupakan caturtunggal, yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa yang diperoleh dan dikuasai melalui praktik dan latihan. Keterampilan terakhir yang dipelajari oleh peserta didik setelah tiga keterampilan lainnya adalah keterampilan menulis. Peserta didik Sekolah Dasar mempelajari keterampilan menulis dengan tingkat kesukaran yang berbeda di setiap kelas

Menurut Tarigan (2008: 3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu keterampilan yang bersifat produktif ekspresif dan karena dengan menulis manusia telah memproduksi sebuah tulisan yang berupa gambaran pemikiran yang dapat dibaca dan dipahami oleh manusia lain sebagai bentuk komunikasi melalui bahasa tulis. Pembelajaran keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa. Pada dasarnya ejaan (Chaer. 2010: 236) adalah konvensi grafis, yakni semacam perjanjian di

kalangan penutur suatu bahasa untuk menuliskan bahasanya. Bunyi-bunyi bahasa yang seharusnya diucapkan diganti dengan huruf-huruf dan lambang-lambang tulis lainnya. Ejaan sudah ada sejak abad ke-19 sebelum PUEBI diberlakukan hingga sekarang. Beberapa kali terjadi perubahan nama dan pembaharuan, serta terjadi pula berbagai masalah mulai dari teknis, ilmiah, maupun sikap hingga diberlakukannya Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Setelah EYD diresmikan, banyak didapati tulisan yang mencoba memasyarakatkan EYD, namun masih terus terjadi pembaharuan hingga berubah nama menjadi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). PUEBI hingga saat ini juga terus mengalami perubahan dan penambahan mengikuti perkembangan zaman. PUEBI yang digunakan saat ini adalah edisi keempat. Ejaan (Santosa dan Jaruki, 2016: 61) adalah keseluruhan ketentuan yang mengatur perlambangan bunyi bahasa, termasuk pemisahan dan penggabungannya, yang dilengkapi pula dengan penggunaan tanda baca. Ejaan bahasa Indonesia mencakup: (1) penulisan huruf, (2) penulisan kata (kata ulang, gabungan kata, kata depan, partikel, kata ganti, singkatan, akronim, angka, lambang bilangan, unsur serapan asing), dan (3) penggunaan tanda baca.

Dalam observasi di kelas Bahasa Indonesia, ditemukan bahwa kesalahan ejaan, terutama dalam penggunaan huruf, masih sering terjadi di kalangan siswa. Teori kognitif menjelaskan bahwa pemahaman mengenai aturan ejaan memerlukan proses mental yang rumit, dan kurangnya pemahaman ini bisa disebabkan oleh proses pengolahan informasi yang tidak

memadai (Miller, 2020). Teori pembelajaran sosial Bandura (1977) juga menunjukkan bahwa kebiasaan lama, seperti menulis tanpa mematuhi aturan ejaan, dapat berlanjut jika siswa tidak menerima umpan balik yang memadai atau latihan yang konsisten. Penelitian oleh Rahmi et al. (2022) menemukan bahwa pemahaman ejaan yang kurang baik berkontribusi pada rendahnya kualitas tulisan siswa.

Observasi terhadap tugas dan buku harian siswa mengungkapkan banyak kesalahan ejaan, yang mempengaruhi kualitas tulisan mereka dan berpotensi menurunkan minat siswa dalam menulis dengan benar. Kesalahan ini mencakup penggunaan huruf kapital dan huruf kecil yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), yang pada akhirnya memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

Oleh karena permasalahan di atas, diperlukan suatu proses analisis yaitu analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa krusial dilaksanakan pada tulisan paragraf deskriptif peserta didik agar dapat mendeteksi dan mengklasifikasikan kesalahan berbahasa pada tulisan siswa dan sebagai tindakan preventif agar guru dapat mengambil langkah penanggulangan dalam pembelajaran dengan memberikan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mencapai indikator menulis dengan benar pada peserta didik kelas I.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Purnamasari et al. (2020) dan Rustang et al. (2021) yang menyatakan bahwa banyak ditemukan kesalahan huruf kapital dan tanda baca secara terus-

menerus dalam tulisan karangan deskripsi siswa. Namun sebagian siswa dikategorikan cukup dalam menguasai ejaan yang benar, sebagian siswa lagi kurang memahami aturan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia. Siswa itu tidak terbiasa menerapkan aturan ejaan di dalam tulisan-tulisan mereka. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar” agar siswa mampu lebih baik dalam menulis teks cerita pendek dan tidak terjadi lagi kesalahan penggunaan ejaan dalam penulisan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. (Sukardi, 2021) mengemukakan bahwa metode ini menggambarkan atau mewakili objek dalam bentuk abstrak atau konkret. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi yang mendukung analisis representasi ciri kearifan. *Style* penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Sehingga, penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses dan peristiwa. Metode ini digunakan karena peneliti berusaha mendeskripsikan gambaran dari program sekolah dalam menanamkan sikap Peduli Lingkungan yang mana pendekatan program antar sekolah memiliki karakteristik tersendiri dan kecocokan dengan lingkungannya.

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan bagaimana program dibentuk dan

dilaksanakan dalam menanamkan pemahaman karakter peduli lingkungan, deskripsi yang mendalam mengenai program dan hasilnya diperlukan agar peneliti dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai objek yang diteliti serta mengeksplorasi keragaman situasi serta memahami konteks sosial di sekitarnya agar dapat dimengerti dengan baik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Deskripsi Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan dengan tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang dianalisis adalah data hasil dari tes, observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dikumpulkan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Teks Deskriptif siswa kelas I SD Negeri 223 Palembang yang dilakukan selama 4 hari pada tanggal 29 April 2025 sampai dengan tanggal 2 Mei 2025. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

Berdasarkan hasil wawancara diketahui faktor-faktor lain yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan pada penulisan huruf kapital dan tanda

baca, yakni disebabkan karena metode pembelajaran guru yang kurang bervariasi, guru hanya menggunakan metode penugasan dan latihan dalam pembelajaran menulis deskripsi. Hal ini guru hanya menggunakan metode penugasan dan latihan dalam pembelajaran menulis deskripsi serta guru hanya mengandalkan media pembelajaran dari kartu kata, poster alfabet dan lembar kerja bergambar dan kadang menggunakan video edukatif penggunaan huruf kapital. Hal ini Kurangnya minat siswa terhadap kegiatan menulis, yang dimana Slameto, mengemukakan bahwa permasalahan penyebab siswa melakukan kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca diakibatkan oleh minat siswa yang kurang dalam kegiatan menulis deskripsi.

Maka harusnya ada upaya guru dalam memperbaiki kesalahan tersebut dengan mengkombinasikan metode dan media pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan yang tidak hanya guru aktif tetapi membuat siswa nya juga ikut aktif dalam pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dan siswa lebih paham tentang pembelajaran menulis deskripsi terutama penggunaan huruf kapital dan tanda baca sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rusanti, Fathurohman, & Pratiwi, 2022) tentang kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang sering dilakukan pada penulisan huruf kapital dan tanda baca yang disebabkan oleh motivasi belajar siswa rendah, respon dan sikap

siswa yang kurang baik selama proses belajar, guru hanya mengandalkan metode ceramah dan lebih menekankan aspek teoretikal dari pada keterampilan praktis bahasa tulis dan materi ajar yang kurang dipahami siswa.

Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital sering terjadi pada tulisan siswa. Bahkan sepertinya siswa sudah terbiasa menulis tanpa memperhatikan penggunaan huruf kapital. Masalah yang teridentifikasi seperti rendahnya kemampuan penggunaan huruf kapital pada siswa, terlihat ketika menulis kata pada awal kalimat, siswa masih menggunakan huruf kecil. Seharusnya siswa menggunakan huruf kapital karena kata tersebut ada di awal kalimat, ketika ada yang tidak paham siswa malu untuk bertanya kepada guru, terlihat siswa kurang percaya diri untuk mengajukan pertanyaan. Kemudian, siswa masih ragu untuk menggunakan huruf kapital saat menulis, terlihat saat menulis siswa menggunakan huruf kecil semua dan tidak menggunakan huruf kapital. Kemudian, kurangnya pemahaman siswa mengenai huruf kapital yang sesuai dengan buku pedoman EBI, terlihat masih terdapat kesalahan menulis huruf kapital. Kemudian, siswa kurang teliti dalam memperhatikan ketepatan penggunaan huruf kapital, terlihat terdapat kesalahan menempatkan huruf kapital dan ukuran huruf serta kurangnya kesadaran akan pentingnya memahami tulisan sesuai dengan kaidah EBI. Masalah yang teridentifikasi tersebut menunjukkan kurangnya kemampuan penggunaan huruf kapital siswa.

Menurut pendapat (Utami & Nugroho, 2023) huruf kapitl biasa

disebut dengan huruf besar. Huruf besar bukan berarti penulisan huruf tersebut berukuran besar, melainkan huruf besar yang memiliki makna atau arti dalam penulisannya yang memiliki ukuran dan bentuk khusus yang digunakan sebagai unsur pertama. Di dalam menulis paragraf penulisan huruf kapital perlu dikuasai peserta didik saat pemakaian tiap kata. Karena penerapan huruf kapital memiliki aturan yang harus ditaati oleh peserta didik untuk keteraturan bentuk dalam Bahasa tulis. Kesalahan yang banyak dijumpai pada peserta didik Ketika menulis paragraph adalah penulisan huruf kapital yang kurang tepat. Sebab dalam penggunaan huruf kapital dapat mempertegas makna dalam setiap kata yang tertulis sehingga memudahkan pembaca dalam memahami tulisan sesuai dengan makna penulis.

Pada penulisan huruf kapital, kesalahan yang paling sering dilakukan siswa yaitu pada kesalahan penggunaan huruf kapital di Tengah kalimat dan kesalahan terbanyak ada pada kesalahan penggunaan huruf kapital di awal kalimat dalam kategori frekuensi sedang. Hal ini dikarenakan respon dan sikap siswa yang kurang baik selama proses belajar, pada saat pembelajaran guru hanya menghandalkan metode ceramah dan lebih menekankan aspek teoretikal dari pada keterampilan praktis bahasa tulis, dan materi ajar yang kurang dipahami siswa, sehingga mereka kesulitan untuk memahami EYD dan dari hasil wawancara dengan guru kelas, pihak guru juga merasa bosan jika harus mengingatkan terus tapi respon siswanya kurang, sedangkan menulis tidak hanya

menulis paragraf saja yang harus baik dan benar penulisannya namun disetiap pelajaran juga ada aktivitas menulis.

Kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan yang paling sering dilakukan ada pada tanda koma sekesalahan, dan pada tanda titik kesalahan dengan kategori sedang. Dapat diketahui ada beberapa indikasi kesalahan ini terjadi karena ketidaktelitian siswa setelah akhir kalimat tidak menggunakan tanda titik, padahal sesuai kaidah kebahasaan yang baik dan benar setelah akhir kalimat menggunakan tanda titik dan ketidaktahuan beberapa siswa akan penempatan tanda titik ketika akhir kalimat.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dilihat kesalahan terbesar terdapat pada tanda baca titik dan koma kesalahan dengan kategori terbanyak. Setelah dianalisis dari tulisanj teks deskriptif siswa yang melakukan kesalahan ini indikasinya karena adanya ketidaktelitian dan ketidaktahuan dari diri siswa dalam penggunaan tanda koma, penghilangan tanda koma untuk memisahkan kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata *tetapi*, *sedangkan*, *melainkan*, *dll*. Kesalahan terkecil ditemukan pada aspek tanda titik dengan kesalahan dengan kategori terkecil. Berdasarkan tulisan siswa yang telah dianalisis, siswa yang melakukan kesalahan pada penghilangan tanda titik diakhir kalimat, dapat diketahui ada beberapa indikasi kesalahan ini terjadi *pertama*, ketidaktelitian siswa setelah akhir kalimat tidak menggunakan tanda titik, padahal sesuai kaidah kebahasaan yang baik dan benar setelah akhir kalimat menggunakan tanda titik. *Kedua*, ketidak tahuan beberapa siswa

akan penempatan tanda titik ketika akhir kalimat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahidah, Nurfadhilah, & Rini, 2023) yang mengatakan bahwa tanda baca merupakan tanda yang dipakai dalam system ejaan seperti tanda titik, koma, tanya dan sebagainya. Tanda baca dapat membantu pembaca untuk makna tulisan dengan tepat. Bayangkan jika tulisan tanpa tanda baca pasti banyak tulisan tersebut membingungkan si pembaca, oleh karena itu siswa perlu menguasai tanda baca yang dapat mewakili maksud dan pemikirannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Purnamasari, Magdalena, & Rosnaningsih, 2019) di dalam penulisan paragraf penulisan huruf kapital dan tanda baca perlu ditingkatkan dan dimengerti oleh setiap pemakai Bahasa Indonesia, khususnya bagi siswa-siswi. Tidak hanya huruf kapital saja, penggunaan dan peletakkan tanda baca juga perlu dipahami untuk menunjang peningkatan keterampilan dalam berbahasa. Penerapan penulisan huruf kapital merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh pemakai Bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk dalam Bahasa tulis. Di dalam penulisan huruf kapital adalah huruf abjad yang ukurannya lebih besar dibandingkan huruf lainnya, yang biasanya digunakan untuk awal kalimat, nama orang, keterangan nama tempat dan sebagainya.

Oleh karena itu penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang dilakukan oleh siswa kelas I SD Negeri 223 Palembang masih banyak yang belum dapat menggunakan huruf kapital dan tanda baca dengan tepat. Maka guru harus meningkatkan

kemampuan dalam pembelajarn baik metode dan media yang digunakan sehingga tidak hanya teori yang didapatkan tetapi kemampuan yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa dapat menggunakan huruf kapital dan tanda baca dengan baik dan benar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas I SD Negeri 223 Palembang, maka peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas 1 belum menguasai terhadap penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada teks deskripsi kelas 1 SD Negeri 223 Palembang. Kesimpulan tersebut dapat dirincikan seperti berikut ini: Berdasarkan 25 data teks deskripsi siswa kelas I SD Negeri 223 Palembang pada kesalahan penggunaan huruf kapital, frekuensi terbanyak ada pada kesalahan di tengah kalimat kesalahan, kesalahan dengan frekuensi sedang ada pada kesalahan di awal kalimat kesalahan, dan frekuensi terkecil ada pada kesalahan penggunaan huruf kapital di judul dan nama tempat sebanyak 1 kesalahan. Hal ini disebabkan karena siswa berada pada tahap belajar, dan siswa masih dominan bermain.

Berdasarkan 37 data kesalahan teks deskriptif siswa kelas I SD Negeri 223 Palembang, pada kesalahan penggunaan huruf kapital, frekuensi terbanyak ada pada kesalahan di tengah kalimat sebanyak 23 kesalahan, kesalahan dengan frekuensi sedang ada pada kesalahan di awal kalimat sebanyak 10 kesalahan, dan frekuensi terkecil ada pada kesalahan penggunaan huruf kapital nama tempat sebanyak

4 kesalahan dan frekuensi terkecil ada pada tanda titik kesalahan.

Hal ini disebabkan karena siswa berada pada tahap belajar, dan siswa masih dominan bermain, guru hanya mengandalkan metode ceramah dan lebih menekankan aspek teoretikal dari pada keterampilan praktis bahasa tulis, dan materi ajar yang kurang dipahami siswa, sehingga mereka kesulitan untuk memahami EYD.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.
- Barokah, S. F., Nuraeni, Y., & Nurfadhillah, S. (2023). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Paragraf Siswa Kelas IV SD Negeri Sarakan III Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5515–5523.
- Bullock, R., & Goggin, M. D. (2019). *The Norton field guide to writing* (5th ed.). W.W. Norton & Company.
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589–597.
- Clark, R. P. (2008). *Writing tools: 55 essential strategies for every writer*. Little, Brown and Company.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Darmawan, D., Setiawati, P., Supriadi, D., & Alinawati, M. (2017). Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Englishsimple Sentences pada Mata Kuliah Basic Writing Di Stkip Garut. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, 15(2).
- Ellis, R. (2016). *Error analysis and interlanguage*. Oxford University Press.
- Erviana, Y., Munifah, S., & Mustikasari, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Kata dengan APE DADU Cerdas. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Flick, U. (2022). *The SAGE handbook of qualitative Research Design*. Sage.
- Fogarty, M. (2008). *Grammar girl's quick and dirty tips for better writing*. Holt Paperbacks.
- Graff, G., & Birkenstein, C. (2021). *They say, I say: The moves that matter in academic writing* (5th ed.). W.W. Norton & Company.
- Hammersley, M., & Atkinson, P. (2019). *Ethnography: Principles in practice*. Routledge.
- Harris, R. A. (2017). *Writing with clarity and style: A guide to rhetorical devices for contemporary writers* (3rd ed.). Routledge.
- Herschensohn, J., & Young-Scholten, M. (2018). *The Cambridge handbook of second language acquisition*. Cambridge University Press.

- Hochman, J. C., & Wexler, N. (2017). *The writing revolution: A guide to advancing thinking through writing in all subjects and grades*. Jossey-Bass.
- Indonesia, T. P. P. B. (2016). *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia*.
- Kusmiadi, K. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Siswa Kelas V SD Negeri 46 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2021-2022. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(01), 52-65.
- Mahareta, D., Abidin, Z., & Wardiah, D. (2021). Afiksasi pembentuk verba dalam karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Lebong Itam. *Pembahsi Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(2), 65-80.
- Mardapi, D. (2020). *Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Miller, G. A. (2020). Cognitive Psychology: A Brief Overview. *Cognitive Psychology Review*, 14(2), 112-127.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Sage Publications.
- Mulyati, S. (2022). Kemampuan siswa dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada penulisan karangan deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2495–2504.
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Panca Terra Firma.
- Neuman, W. L. (2019). *Social research methods*. Pearson.
- Norquist, R. (2017). *Punctuation revisited: A guide for writers and editors*. Routledge.
- Faiz, A., Putra, N. P., & Nugraha, F. (2022). Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assesment), Dan Evaluasi (Evaluation) Dalam Guruan. *Jurnal Education And Development*, 3(10), 493.
- Patton, M. Q. (2014). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage publications.
- Permatasari, D. D., Satrijono, H., & Kurniasih, F. (2021). Kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis tegak bersambung pada tema 6 SD Negeri Jombang 05 Kabupaten Jember. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 78–93.
- Purnamasari, A. M., Magdalena, I., & Rosnaningsih, A. (2020). Analisis Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas 4 Sdn Binong li Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v1i1.256>

- Rahmi, M., Ahmad, F., & Sari, P. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan pada Tulisan Siswa dan Dampaknya terhadap Kualitas Tulisan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(1), 78-90.
- Richards, J. C. (2015). *Errors and mistakes in language learning*. Pearson Education.
- Rusanti, R., Fathurohman, I., & Pratiwi, I. A. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Siswa Sekolah Dasar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2).
- Shara, A. (2019). Analisis Kemampuan Menentukan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas V Sd Negeri 161 Pekanbaru. *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3, 346–352.
- Siburian, L. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Oleh Mahasiswa Pgsd Semester Ii Kelas 3 Unika Santo Thomas Sumatera Utara. *Jurnal Basicedu*, 6(2).
- Siregar, R. S. M., Hetilaniar, & Abidin, Z. (2021). Pengaruh strategi pembelajaran information search terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMK PGRI 2 Palembang. *PEMBAHSI Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 17-32.
- Strunk, W., & White, E. B. (2000). *The elements of style* (4th ed.). Longman.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi, H. M. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- University of Chicago Press. (2017). *The Chicago manual of style* (17th ed.). University of Chicago Press.
- Utami, N. S., & Nugroho, A. S. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Paragraf Deskriptif Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 199-215.
- Wahidah, A. R., Nurfadhillah, S., & Rini, C. P. (2023). Analisis Kesalahan menulis Tanda Baca Pada Karangan Deskripsi Kelas IV MI Hudaatul Umam Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3989.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.
- Zinsser, W. (2006). *On writing well: The classic guide to writing nonfiction* (30th anniversary ed.). Harper Perennial.